

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA GULA AREN
SEBELUM DAN PADA MASA COVID-19 DI DESA
ROMPEGADING KECAMATAN CENRANA
KABUPATEN MAROS**

**Oleh:
DWI YUNITA SARI
M011171304**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA GULA AREN SEBELUM DAN PADA
MASA COVID-19 DI DESA ROMPEGADING KECAMATAN CENRANA
KABUPATEN MAROS**

DWI YUNITA SARI


M011171304

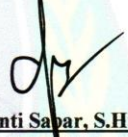
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 14 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama


Pembimbing Pendamping


Makkaremu, S.Hut., M.Si., Ph.D
NIP. 19700307200812 2 001


Ir. Adravanti Sabar, S.Hut, MP. IPM
NIP. 19850916 201807 4 001

Ketua Program Studi,




Dr. Forest Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si
NIP. 19790831 200812 1 002

Tanggal Lulus : 14 Februari 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Yunita Sari
Nim : M011171304
Prodi : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

“Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Sebelum dan Pada Masa Covid-19 di
Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan aliran tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 01 Maret 2022



Dwi Yunita Sari

ABSTRAK

Dwi Yunita Sari (M011171304). Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Sebelum dan Pada Masa Covid-19 di Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, dibawah bimbingan Makkarennu dan Adrayanti Sabar

Gula aren merupakan salah satu produk dari aren (*Arenga pinnata*) yang tergolong dalam Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena hampir semua bagian dari aren dapat dimanfaatkan. Tujuan penelitian ini untuk menghitung pendapatan petani gula aren sebelum dan pada masa Covid-19 di Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, dalam kurung waktu tahun 2019 sebelum terjadinya Covid-19 dan tahun 2020 pada masa Covid-19. Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan pendapatan sebelum dan pada masa Covid-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 17,1%.

Kata Kunci : Gula Aren, HHBK, Covid-19, Analisis Pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat serta penyertaannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Sebelum dan Pada Masa Covid-19 di Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Penulis menyadari bahwa dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini terdapat hambatan dan tantangan yang penulis alami. Namun dengan bantuan, doa dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu **Makkarennu, S.Hut, M.Si, Ph.D.** selaku pembimbing satu yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut. MP** selaku pembimbing dua yang selalu memberikan petunjuk, masukan dan memberikan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Bapak **Dr. Ir. Baharuddin, M.P** dan Bapak **Dr. Ir. Budi Aman, M.P** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Staf Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi dan seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Kehutanan yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Husein** dan segenap masyarakat Desa Rompegading yang telah membantu dalam pengambilan data di lokasi penelitian.
6. Sahabat seperjuangan **Sri Eka Nur Ita, Gusti Ayu Widya, Laila Pratiwi Mustakim, Misnawati Gemar, A. Anisa, Stefani Ambalinggi** yang telah

membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi, memberi saran, dukungan serta motivasi yang besar dalam kelancaran skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat **Trigonometri** dan **Makan Teros** yang selalu memberikan semangat dan kesediannya dalam memberikan bantuan tak terhingga dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Sahabat terkasih **Friska Darma Putri, Yuki Jens Tamarin, Hesti Linggalo, Dizcha Putry Mayutazagit Igir, Jein Lisdayanti Liah, Nurfitriana Alwi** yang selalu memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan khususnya minat Ekonomi Kehutanan dan teman-teman **Fraxinus** yang selalu memberikan semangat dan telah menjadi keluarga selama penulis menjalani masa kuliah.
10. Teman-teman serta semua pihak yang terlibat namun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Yulius Tallu Lembang** dan kepada Ibunda **Yeny Sesa Bonde** yang telah merawat, mendidik, membesarkan penulis dan senantiasa memberikan segala doa yang terbaik, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan, serta Saudara tercinta **drh. Inriyani Sari** dan **Arde Julyan** termasuk tante **Albertin Sagti, S.E** atas semua motivasi, perhatian dan dukungan yang tulus yang telah diberikan. Semoga dihari esok, penulis dapat menjadi anak yang membanggakan untuk keluarga tercinta.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan pada skripsi ini, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber informasi bagi para pembaca.

Makassar, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Aren (<i>Arenga pinnata</i>).....	3
2.2 Gula Aren.....	4
2.3 Usaha Gula Aren.....	5
2.3.1 Pengembangan Usaha	5
2.3.2 Pengolahan dan Pengelolaan Usaha.....	6
2.4 Penerimaan.....	6
2.4 Pendapatan	7
2.5 Biaya	8
2.5.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>).....	8
2.5.2 Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>).....	8
2.5.1 Biaya Total (<i>Total Cost</i>).....	8
2.6 Hubungan Pendapatan Masyarakat Pada Masa Covid-19	8
III. METODE PENELITIAN.....	10
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	10
3.2 Alat dan Bahan Penelitian.....	11
3.3 Metode Pelaksanaan Penelitian.....	11

3.3.1	Populasi dan Sampel	11
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data (<i>Variable cost</i>).....	11
3.4	Analisis Data	11
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1	Keadaan Umum Lokasi	13
4.1.1	Gambaran Demografi Lokasi	13
4.1.2	Keadaan Iklim	13
4.1.3	Kondisi Sumberdaya Alam	14
4.1.4	Keadaan Sumberdaya Manusia	15
4.2	Klasifikasi Responden.....	16
4.2.1	Klasifikasi Berdasarkan Umur	16
4.2.2	Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin	16
4.2.3	Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan.....	17
4.2.4	Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Tanggungan	17
4.3	Ketersediaan Bahan Baku	18
4.4	Proses Produksi	19
4.5	Pengelolaan Usaha Gula Aren.....	20
4.6	Biaya Usaha Gula Aren.....	23
4.6.1	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	23
4.6.2	Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>).....	25
4.6.3	Biaya Total (Total Cost).....	26
4.6.4	Penerimaan Sebelum dan Pada Masa Covid-19.....	27
4.6.5	Pendapatan Sebelum dan Pada Masa Covid-19	29
V.	PENUTUP.....	33
5.1	Kesimpulan	33
5.2	Saran	33
	DAFTAR PUSTAKA	34
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Peta Administrasi Kecamatan Cenrana	10
Gambar 2.	Proses Produksi Gula Aren Batok	20
Gambar 3.	Pendapatan Pada Usaha Gula Aren	31
Gambar 4.	Perbandingan Rata-rata Pendapatan Pada Usaha Gula Aren	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Kondisi Sumberdaya Alam Desa Rompegading.....	14
Tabel 2.	Penduduk Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2018	15
Tabel 3.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	16
Tabel 4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	17
Tabel 5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	18
Tabel 6.	Jumlah Pohon Aren yang disadap	18
Tabel 7.	Biaya Tetap Peralatan	24
Tabel 8.	Biaya Tetap Penyusutan Peralatan	24
Tabel 9.	Total Biaya Tetap Pada Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren.....	25
Tabel 10.	Biaya Variabel Usaha Gula Aren.....	26
Tabel 11.	Biaya Total Pengeluaran Usaha Gula Aren	27
Tabel 12.	Penerimaan Usaha Gula Aren Sebelum Terjadinya Covid-19.....	28
Tabel 13.	Penerimaan Usaha Gula Aren Pada Masa Covid-19	28
Tabel 14.	Pendapatan Usaha Gula Aren Sebelum Terjadinya Covid-19	29
Tabel 15.	Pendapatan Usaha Gula Aren Pada Masa Covid-19	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Identitas Responden.....	38
Lampiran 2.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	39
Lampiran 3.	Dokumentasi Penelitian	40
Lampiran 4.	Panduan Kuesioner Penelitian	42

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) memiliki peran terhadap alam maupun terhadap manusia karena merupakan bagian dari ekosistem hutan. Secara langsung maupun tidak langsung HHBK telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan (Suhesti dan Hadinoto, 2015). Pengolahan dan pemanfaatan yang memerlukan investasi modal kecil serta menggunakan teknologi sederhana merupakan salah satu keunggulan dari HHBK dibanding dengan hasil hutan kayu (Lempang, 2012). Produktivitas kayu yang asalnya dari hutan alam sebagaimana beberapa tahun terakhir semakin menurun oleh karena itu keberadaan dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) sangat perlu untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut (Palmolina, 2014).

Masyarakat yang berada di pedesaan memiliki mata pencaharian salah satunya yaitu *Arenga pinnata* atau juga dikenal sebagai aren atau enau karena merupakan produk HHBK yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Suhesti dan Hadinoto, 2015). Namun dari semua produk aren yang tersedia yang berpengaruh besar pada tingkat pendapatan masyarakat adalah nira aren yang asalnya dari lengan bunga jantan karena diolah menjadi gula aren yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Sopianur, 2011). Komponen kimia gula merupakan produk yang penting yang ada pada nira aren karena mengandung protein, mineral dan vitamin di dalamnya yang dapat dipergunakan dalam menghasilkan gula aren ataupun difermentasi untuk diolah menjadi etanol karena kandungan gulanya (Pontoh, 2011).

Produk Hasil Hutan Bukan Kayu yang tersedia sebagai solusi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah Aren (*Arenga pinnata*) (Heliyanto dan Manik, 2011). Tumbuhan ini dapat digunakan karena mempunyai nilai ekonomi di hampir semua bagian fisik dan produksinya. Melalui penggunaan secara tradisional aren dapat dirasakan secara langsung karena digunakan oleh masyarakat yang berada di sekitar hutan. Aren digunakan sebagai tumbuhan yang mampu menghasilkan nira, sumber karbohidrat, bahan campuran makanan dan

minuman (kolang-kaling), bahan bangunan dan juga sebagai tumbuhan konservasi untuk lahan kritis (Ferita dkk, 2015).

Pada 26 provinsi di Indonesia memiliki luas areal tanaman aren sebesar 61.924 Ha. Tanaman aren banyak di 16 provinsi yang mempunyai areal yang cukup luas, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Maluku. Menurut Baharuddin dan Daud (2018) serta Wulantika (2019) tanpa merinci per provinsi luas tanaman aren sekarang mencapai 70.000 Ha. Adapun di Papua luas tanaman aren belum tercatat.

Desa Rompegading yang terletak di Kabupaten Maros memiliki potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) khususnya aren yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengolah aren menjadi produk gula aren. Namun demikian penyebaran Covid-19 berpengaruh pada aktivitas masyarakat yang berimbas pada penurunan perekonomian. Dampak dari adanya Covid-19 salah satunya adalah usaha gula aren yang potensial di Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros karena pada umumnya masyarakat setempat berprofesi sebagai petani gula aren yang status lahannya adalah milik sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian tentang pendapatan petani gula aren guna mengetahui besar pendapatan yang diperoleh masyarakat yang berada di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros khususnya di Desa Rompegading.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghitung pendapatan petani gula aren sebelum dan pada masa Covid-19 terjadi di Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Kegunaan penelitian ini yakni sebagai informasi awal bagi masyarakat khususnya petani gula aren tentang besarnya pendapatan yang diperoleh atas usaha yang dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aren (*Arenga pinnata*)

Pohon aren yang berada di Indonesia memiliki penyebutan yang tidak sama (beragam). Pohon aren disebut kawung dalam bahasa Sunda, bakjuk untuk Aceh, Toraja disebut dengan onau, Sulawesi, untuk daerah Jawa disebut anau atau Neluluk atau nanggong, di Ambon disebut manatau Nawa-nawa dan pada Dayak Kalimantan disebut Hanau. Aren pada Negara lain juga memiliki sebutan yang berbeda-beda, contoh sebutan arenpalm atau Zuikerpalm yang dikenal oleh bangsa Belanda dan bangsa Jerman menyebunya dengant Zuckerpalme. Bahasa Inggris disebut *sugar palm* atau *Gomulti palm* (Setiawan, 2012).

Berikut adalah taksonomi tumbuhan aren (*Arenga pinnata*):

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Arenga</i>
Spesies	: <i>Arenga pinnata</i>

Pohon aren merupakan salah satu tumbuhan palma yang menghasilkan buah, nira dan pati atau tepung pada batangnya. Hasil produksi dari tumbuhan aren ini semuanya dapat digunakan serta memiliki nilai ekonomi yang besar (Lempang, 2012). Pada kondisi agroklimat dengan kondisi landau yang beragam misalnya daerah pegunungan dengan curah hujan tinggi dengan struktur tanah liat berpasir yang mempunyai kisaran suhu 20 sampai dengan 25°C sangat cocok untuk tanaman aren tumbuh (Marianti, 2013).

Kebanyakan pohon aren yang ada berasal dari pertumbuhan secara liar yang membuat penyebarannya tidak merata yaitu pada dataran rendah, perbukitan, lembah dan pegunungan pada ketinggian 1.400 mdpl. Tanaman aren sangat potensial untuk menahan air dan mencegah terjadinya erosi karena akar dari tanaman aren dapat mencapai kedalaman 6 hingga 8 meter (Widyawati, 2011).

Meskipun demikian pada beberapa daerah tanaman aren sudah mulai dibudidayakan untuk tujuan ekonomi dan juga konservasi.

Pohon aren termasuk dalam suku palem-paleman yang memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi konservasi, karena hampir semua bagian tumbuhan akar, batang, daun, buah dapat dimgunakan untuk berbagai macam keperluan manusia. Hingga akhir tahun 1980-an, sedikit yang diketahui tentang budidaya intensif bibit aren dan pembiakan serta penyebarannya yang terjadi secara alami melalui bibit alami atau di Pulau Jawa dibiakkan oleh musang. Sejak tahun 1990-an, Kebun Raya Bogor (KRB) telah mengembangkan metode atau teknik silvikultur dalam budidaya tanaman aren (Lasut, 2012).

2.2 Gula Aren

Tandan bunga jantan pohon aren menghasilkan nira yang digunakan dalam pembuatan gula aren. Pohon aren terus tumbuh mulai ruas yang berada paling atas ke ruas yang paling bawah. Sedangkan bunga betinanya yang menghasilkan buah kolang-kaling yang hanya tumbuh di ruas atas. Sebagai penghasil nira, usia produksi aren bisa mencapai sepuluh tahun atau lebih. Sementara satu malai bunga bisa mencapai usia sadap enam bulan. Usia sadap aren ditentukan dari panjang pendeknya tangkai bunga jantan, ketajaman dari pisau sadap serta pengalaman atau keahlian yang dimiliki oleh penyadap sewaktu menyisir tangkai bunga aren.

Namun pada umumnya, tandan bunga jantan mampu memproduksi nira yang lebih banyak dan berkualitas lebih baik, sehingga pada tandan bunga jantan saja yang dilakukan penyadapan. Nira aren cepat berubah menjadi asam oleh adanya proses fermentasi. Proses fermentasi dimulai ketika air nira keluar dari tandan bunga aren, hal itu terjadi lantaran nira mempunyai kandungan gizi yang relatif tinggi (Gafar dan Heryani, 2012).

Nira aren memiliki rasa manis saat dalam keadaan segar, memiliki bau yang khas dan tidak berwarna. Nira yang baru keluar dari tandan bunga memiliki $Ph \pm 7$, sehingga nira mudah untuk terkontaminasi oleh pengaruh lingkungan dan mengalami fermentasi secara alami maka dari itu akan menyebabkan perubahan pada nira yakni menjadi asam (Lempang dan Mangopang, 2012). Pada pasar

internasional permintaan akan gula aren terus meningkat yaitu semakin banyak negara seperti Australia, Jepang, dan Arab Saud yang tertarik dengan produk gula areni. Gula aren sendiri diketahui oleh masyarakat Indonesia sebagai pemanis pada minuman dan makanan yang menggantikan gula pasir. Gula aren yang dihasilkan dalam bentuk cetak serta dalam pengolahannya masih dilakukan secara tradisional.

2.3 Usaha Gula Aren

2.3.1 Pengembangan Usaha

Pengembangan merupakan segala sesuatu yang dilakukan guna meningkatkan pelaksanaan pekerjaan dalam usaha yaitu memberikan pengarahan, informasi, maupun pedoman saat ini dan pada masa mendatang. Sedangkan usaha adalah suatu aktivitas berkelanjutan atau tetap dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan dalam kegiatan tersebut mencakup kegiatan produksi serta distribusi dengan menggunakan tenaga dan juga pikiran.

Maka dapat disimpulkan dari dua pengertian di atas pengembangan usaha merupakan segala bentuk tanggung jawab seorang wirausaha untuk mengatur pola pikir atau strategi kedepan agar dapat menjadikan usaha yang dijalankannya dapat berjalan dengan baik atau berkembang. Hal ini menyebabkan perlunya pelaksanaan pengembangan usaha dan sponsor atau dukungan dari berbagai aspek seperti produksi dan pengolahan, pemasaran dan lainnya.

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses yang menyiapkan analisis peluang pertumbuhan potensial dan mendukung serta memantau realisasi peluang dari pertumbuhan usaha, namun tidak mencakup keputusan tentang strategi serta implementasi peluang pertumbuhan suatu usaha (Hendro, 2011).

Mendukung pengembangan usaha sangat penting untuk dilakukan karena jika pengembangan usaha berhasil, maka wirausahawan berhasil menciptakan produk. Faktor dalam mencapai kesuksesan dapat diakibatkan oleh berbagai faktor seperti pemasaran yang dilakukan oleh wirausahawan yang dianggap sebagai aspek yang paling penting karena ketika tidak disertai kemampuan memasarkan produk tersebut dengan baik maka usaha itu akan mengalami kemunduran.

2.3.2 Pengolahan dan Pengelolaan Usaha

Pengolahan adalah istilah yang berasal dari kata dasar olah yaitu merupakan suatu proses atau cara mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi sesuatu yang berbeda atau siap pakai untuk diambil manfaatnya secara lebih yang dilakukan secara individu ataupun kelompok. Pada proses pengolahan sendiri perlu mempertimbangkan kualitas dari bahan yang akan digunakan karena bisa mempengaruhi hasil akhir dari produk. Berikut proses pengolahan gula aren diawali dari penyadapan air nira, kemudian dilakukan penampungan air nira menggunakan bambu, lalu dilakukan penyaringan untuk memisahkan kotoran yang ada, selanjutnya proses pemasakan air nira, pencetakan, lalu pendinginan sampai gula aren mengeras dan terakhir adalah proses pengemasan.

Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memanfaatkan semua potensi yang ada secara efektif dan efisien untuk memenuhi tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengelolaan pada umumnya sering dikaitkan dengan manajemen, hal ini karena dilakukan melalui proses dan dilaksanakan melalui urutan dan fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan aspek produksi, pemasaran, promosi, sumberdaya manusia, serta pengelolaan keuangan.

Hasil dari pengolahan gula aren sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan petani. Pengolahan gula aren membutuhkan modal yang relatif sedikit jika para petani memiliki tanaman aren sendiri, tidak memerlukan tenaga kerja yang relatif terampil dan masih menggunakan peralatan sederhana dalam proses produksinya (Atmoko, 2017). Sehingga untuk meningkatkan pendapatan keluarga maka masyarakat sering mengolah gula aren dalam skala rumah tangga (Radam dan Rezekiah, 2015).

2.4. Penerimaan

Menurut Ambarsari dkk (2014) penerimaan yaitu hasil produksi yang telah didapatkan dalam proses produksi dikalikan dengan harga jual pada produk. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan seperti luas lahan yang dimiliki, total produksi dan harga jual produk yang diusahakan. Faktor tersebut berbanding lurus, artinya jika salah satu dari faktor tersebut mengalami perubahan baik

bertambah atau berkurang maka penerimaan yang diperoleh petani dapat berpengaruh. Rumus yang digunakan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/kg)

P = Harga (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi (kg)

2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan yang didapatkan dari proses pelaksanaan aktivitas misalnya dalam bentuk penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa (Jusuf, 2011). Pendapatan atau *revenue* merupakan hasil yang diperoleh selama periode waktu tertentu yang didapatkan dalam suatu unit usaha. Pengertian pendapatan dengan penghasilan juga berbeda yakni pendapatan belum dikurangkan biaya dan beban sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang telah dikurangkan dengan biaya dan beban.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang didapatkan atas pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pada akhirnya kegiatan usaha akan menghasilkan pendapatan sebagai nilai uang yang diperoleh dari hasil penjualan suatu produk yang dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan (Lumintang, 2013).

Menurut Riyono (2012) pendapatan yaitu semua penghasilan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan yang biasanya disebut dengan imbalan, penjualan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Disimpulkan bahwa pendapatan yaitu semua penghasilan yang diperoleh melalui kegiatan ekonomi dari pihak lain selama satu periode tertentu.

Pendapatan gula aren dapat ditentukan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan/*Income* (Rp)

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp)

2.6 Biaya

2.6.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan jenis biaya yang selalu tetap atau tidak mengalami perubahan dalam waktu atau kapasitas produksi tertentu, meskipun produksinya berubah (Jumingan, 2011). Jumlah yang diproduksi berbanding terbalik dengan harga per unit (harga satuan), maka semakin besar jumlah yang diproduksi maka semakin rendah biaya per unitnya.

2.6.2 Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan produksi meskipun bertambah ataupun berkurang. Biaya variabel berubah seiring dengan adanya perubahan produksi. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang tergantung dari besarnya volume produksi.

2.6.3 Biaya Total (*Total Cost*)

Menurut Jauda dkk (2016) biaya total yakni jumlah keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan sepanjang masa produksi. Biaya total yakni menjumlahkan total biaya tetap (*total fixed cost*) dengan total biaya variabel (*total variable cost*).

2.7 Hubungan Pendapatan Masyarakat Pada Masa Covid-19

Penyebaran Covid-19 yang ada di Indonesia tidak hanya tersebar pada daerah perkotaan saja, tetapi telah sampai ke bagian desa. Di Indonesia sendiri tingkat penyebaran Covid-19 masih terus mengalami peningkatan. Menurut Data Covid Dinas Kesehatan Maros angka terkonfirmasi positif Covid-19 di Sulawesi Selatan Kabupaten Maros khususnya daerah Kecamatan Cenrana terkonfirmasi 1 orang.

International Labour Organization (ILO) mengatakan pertanian merupakan salah satu industri dengan resiko terkena pandemi Covid-19 yang lebih rendah dibandingkan dengan industri lain, tetapi pekerja yang mengalami dampak pandemi Covid-19 yaitu pekerja yang dipekerjakan pada sektor pertanian dengan tingkat persentase 29,6% (ILO, 2020).

Sektor pertanian lebih diprioritaskan oleh pemerintah Indonesia pada masa Covid-19, karena sektor tersebut berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat. Dampak Covid-19 bagi petani yang merupakan produsen adalah penurunan harga jual sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan petani secara keseluruhan. Besar kecilnya pendapatan menentukan jenis makanan yang dikonsumsi oleh petani. Namun, disisi lain ada juga petani yang tidak mengalami pengaruh penurunan pendapatan dengan adanya Covid-19.